

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Hotel Ratu Mayang Garden Pekanbaru yang berjumlah 86 orang.

Tabel 3. Jumlah Karyawan Hotel Ratu Mayang Garden Pekanbaru

No	Bagian-bagian karyawan	Jumlah Populasi
1.	Departemen Front Office	8
2.	Departemen Food & Beverage	22
3.	Departemen Housekeeping	20
4.	Departemen Engineering	8
5.	Departemen HRD	2
6.	Departemen Marketing	6
7.	Departemen Accounting & Purchasing	5
8.	Bagian Lain-Lain	15
	Total	86

Sumber: Departemen HRD Hotel Ratu Mayang Garden Pekanbaru

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Agar sampel yang diambil representatif, maka diperlukan teknik pengambilan sampel. Penentuan sampel dilakukan dengan cara yang dapat

dipertanggungjawabkan untuk mendapatkan data benar, sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipercaya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017:85) teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang diambil sebanyak 86 karyawan Hotel Ratu Mayang Garden Pekanbaru.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2013:160). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

a. Motivasi (X_1)

Motivasi adalah faktor-faktor yang ada di dalam maupun di sekitar pegawai Hotel Ratu Mayang Garden Pekanbaru yang mempengaruhi dalam pekerjaan. Indikatornya motivasi dari teori hierarki kebutuhan diukur dari teori hirarki kebutuhan dari Abraham Maslow menurut Sunyoto (2012:194). terdiri dari :

- 1) Kebutuhan fisiologis (*physiological-need*)
- 2) Kebutuhan rasa aman (*safety-need*)
- 3) Kebutuhan sosial (*social-need*)

- 4) Kebutuhan penghargaan (*esteem-need*)
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization-need*)

b. Lingkungan Kerja (X_2)

Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar pegawai hotel, baik yang berbentuk fisik ataupun non fisik yang dapat mempengaruhi dirinya dan pekerjaannya saat bekerja. Lingkungan kerja menurut Sedarmayanti (2013:19) terdiri dari :

- 1) Suasana kerja
- 2) Hubungan dengan rekan kerja
- 3) Tersedianya fasilitas kerja
- 4) Penerangan atau cahaya
- 5) Sirkulasi udara
- 6) Kebisingan
- 7) Bau tidak sedap
- 8) Keamanan

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah : kinerja karyawan (Y), merupakan hasil kerja yang telah dicapai oleh karyawan hotel di dalam melaksanakan pekerjaannya. Indikator kinerja karyawan menurut Robert L. Mathis dan John H. Jackson (2012:378) adalah:

- a. Kuantitas
- b. Kualitas

- c. Keandalan
- d. Kehadiran
- e. Kemampuan bekerjasama

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, baik dari individu maupun perseorangan. Data ini berupa hasil dari pengisian kuesioner mengenai motivasi, lingkungan kerja, dan kinerja karyawan yang diisi oleh karyawan hotel.

b. Data Sekunder

Data sekunder digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data absensi ketidakhadiran dan struktur organisasi karyawan hotel.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini hanya sumber data internal. Sumber data internal adalah sumber data yang didapat dari dalam perusahaan atau organisasi dimana penelitian dilakukan. Data internal berupa data ketidakhadiran, profil perusahaan, stuktur organisasi hotel, dan jawaban hasil pengisian kuesioner.

3. Metode pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan metode atau cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah :

a. Angket (kuesioner)

Teknik angket merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menyebarkan pertanyaan kepada responden dan responden akan memberikan respon atas pertanyaan tersebut (Umar, Husein. 2013:78). Pemilihan teknik angket dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang akurat secara langsung dari karyawan yang akan dimintai data. Untuk memperoleh data, digunakan kuisisioner yang bersifat tertutup yaitu pertanyaan atau pernyataan yang dibuat sedemikian rupa sehingga responden dibatasi dalam memberikan jawaban kepada beberapa alternatif saja. Penyusunan skala pengukuran digunakan metode *likerts* dengan alternatif pilihan 1 sampai dengan 5 jawaban pernyataan dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 4. Skala Penilaian Metode Likerts

Skala	Uraian
5	Untuk jawaban sangat setuju (SS) artinya responden sangat setuju dengan pertanyaan atau pernyataan karena sangat sesuai dengan keadaan sebenarnya
4	Untuk jawaban setuju (S) artinya pertanyaan atau pernyataan dianggap sesuai dengan keadaan yang dirasakan oleh responden
3	Untuk jawaban ragu-ragu (RR) artinya tidak dapat menentukan atau apabila responden tidak dapat menentukan dengan pasti apa yang dirasakan

Skala	Uraian
2	Untuk jawaban tidak setuju (TS) artinya responden tidak setuju dengan pertanyaan atau pernyataan karena tidak sesuai dengan apa yang dirasakan responden
1	Untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) artinya Uraian pertanyaan atau pernyataan sangat tidak sesuai dengan keadaan yang dirasakan responden

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dan informasi melalui arsip dan dokumentasi (Umar, Husein. 2013:30). Untuk memperoleh data pendukung yang dibutuhkan dari sumber yang dapat dipercaya, maka digunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi berguna untuk memperoleh data tentang jumlah karyawan dan data tentang gambaran umum Hotel Ratu Mayang Garden Pekanbaru dan data-data lain yang mendukung.

D. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2013:211). Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk mengukur validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *Pearson* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sumber ; Arikunto, 2013:162)

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi

N : Jumlah subjek atau responden

X : Skor butir

Y : Skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai Y

Dengan kriteria pengujian nilai r yang diperoleh (r_{hitung}) dikonsultasikan dengan (r_{tabel}), maka instrumen dikatakan valid, apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ untuk mengetahui apakah kuisioner yang digunakan valid atau tidak. Apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak valid. Uji validitas dapat diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama (Sugiyono, 2017:130). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS dengan teknik uji *Alpha Cronbach*.

Teknik dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak (Arikunto, 2013:239). Berikut adalah rumusan uji reliabilitas :

$$r = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma \tau} \right)$$

Dimana r = reliabilitas internal seluruh instrumen (*Alpha Cronbach*)

K = Banyaknya butir pertanyaan / pernyataan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

$\sigma \tau^2$ = Varians butir

Ketentuan suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,70$.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji salah satu asumsi dasar analisis regresi berganda, yaitu variabel-variabel *independent* dan *dependent* harus berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016:154). Uji statistik sederhana yang digunakan untuk menguji asumsi normalitas adalah dengan menggunakan uji normalitas dari *Kolmogorov Smirnov*. Metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel, jika signifikan lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi *alpha* 5% maka menunjukkan distribusi data normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel *independent* yang memiliki kemiripan dengan variabel *independent* lain dalam suatu model. Kemiripan antar variabel *independent* dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel *independent* dengan variabel *independent* yang lain. Selain itu deteksi terhadap multikolinearitas bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

Deteksi multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain :

- a. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas $VIF = 1 / Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka akan semakin rendah *Tolerance*.
- b. Jika nilai koefisiensi korelasi antar masing-masing variabel *independent* kurang dari 0,07. Maka model dapat dinyatakan bebas asumsi klasik multikolinearitas. Jika lebih dari 0,7 maka diasumsikan terjadi korelasi yang sangat kuat antara variabel *independent* sehingga terjadi multikolinearitas.

- c. Jika nilai koefisiensi determinan, baik dilihat dari R^2 maupun R Square di atas 0,60 namun tidak ada variabel *independent* yang berpengaruh terhadap variabel *dependent*, maka ditengarai model terkena multikolinearitas.

F. Analisis Korelasi

Korelasi ganda (*multiple correlation*) adalah korelasi antara dua atau lebih variabel bebas (*independent*) secara bersama-sama dengan satu variabel terikat (*dependent*). Angka yang menunjukkan arah dan besar kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat disebut korelasi ganda dan bisa disimbolkan R. Menurut Irwan dalam Supardi (2018) rumus korelasi ganda dari dua variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan satu variabel terikat (Y) adalah sebagai berikut :

$$R_{y.12} = \frac{\sqrt{r^2_{y1} + r^2_{y2} - 2r_{y1}r_{y2}r_{12}}}{1 - r^2_{12}}$$

Dimana :

$R_{y.12}$ = Koefisien korelasi ganda antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y

$r_{y.1}$ = Koefisien korelasi ganda antara X_1 dengan Y

$r_{y.2}$ = Koefisien korelasi ganda antara X_2 dengan Y

r_{12} = Koefisien korelasi ganda antara X_1 dengan X_2

Dalam menguji ada tidaknya hubungan yang erat antara motivasi dan lingkungan kerja dengan kinerja karyawan, penulis menggunakan tabel

interpretasi koefisien korelasi sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 5. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono dalam Riswandi (2018)

G. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila koefisien determinasi $r^2 = 0$, berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh sama sekali (= 0%) terhadap variabel tidak bebas. Sebaliknya, jika koefisien determinasi $r^2 = 1$, berarti variabel terikat 100% dipengaruhi oleh variabel bebas. Karena itu letak r^2 berada dalam selang (interval) antara 0 dan 1, secara aljabar dinyatakan $0 \leq r^2 \leq 1$.

Besarnya koefisien determinasi secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari skor r^2 atau kuadrat *partial correlation* dari tabel *coefficient*. Koefisien determinasi secara simultan diperoleh dari besarnya r^2 atau *adjusted r square*. Nilai *adjusted r square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas. “Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat” (Ghozali, 2016:98).

H. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu pengaruh motivasi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) pada Hotel Ratu Mayang Garden Pekanbaru. Adapun rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2017:275) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel dependent (Kinerja Karyawan)

a = Koefisien regresi (Konstanta)

b_1 = Koefisien regresi motivasi kerja

b_2 = Koefisien regresi lingkungan kerja

X_1 = Variabel independent (motivasi kerja)

X_2 = Variabel independent (lingkungan kerja)

I. Uji Hipotesis

1. Pengaruh X_1 , X_2 terhadap Y secara parsial (Uji t)

Uji partial (uji t) digunakan untuk menguji apakah setiap variabel *independent* yaitu motivasi (X_1) dan lingkungan (X_2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *variabel dependent* yaitu kinerja karyawan

(Y) secara parsial. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji t dengan menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 5%.
adalah :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, atau variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikat atau tidak ada pengaruh antara variabel yang diuji.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat atau ada pengaruh antara variabel yang diuji.

2. Pengaruh X_1 , X_2 terhadap Y secara simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) ini digunakan untuk melihat apakah variabel *independent* yaitu motivasi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* yaitu kinerja karyawan (Y). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F dengan menggunakan SPSS adalah :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, atau variabel bebas dari model regresi linier tidak mampu menjelaskan variabel terikat.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau variabel bebas dari model regresi linier mampu menjelaskan variabel terikat.